

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan terencana, sistematis, dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan hidupnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenal, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Menurut Horne (2011:5) Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Selanjutnya menurut Nugroho (2009 : 16), sekolah atau pendidikan menjadi tempat yang sangat strategis untuk menumbuhkan bakat berwirausaha. Artinya, ada beberapa alasan sekolah formal dapat menumbuhkan³ bakat wirausaha. Pertama, sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat dipercaya masyarakat untuk masa depan yang lebih baik. Kedua, jaringan sudah ada di seluruh pelosok negeri. Ketiga, melalui sekolah juga bisa menjangkau dan mempengaruhi keluarga anak didik.

Secara umum, dunia pendidikan memiliki beberapa aspek, salah satu diantaranya adalah Pendidikan Kewirausahaan. Pendidikan Kewirausahaan adalah proses

untuk menciptakan barang dan jasa sehingga bernilai ekonomi tinggi dan mampu membangun keterampilan, bernegosiasi, kepemimpinan, penemuan produk baru, berfikir kreatif, dan keterbukaan terhadap inovasi teknologi. Pendidikan Kewirausahaan dapat diterapkan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan dapat diteruskan ke masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan ini pada kenyataannya belum dapat diterapkan secara maksimal. Berdasarkan penelitian Saputa (2021 : 10) “Pengaruh Konsep Diri Dan Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan kewirausahaan” siswa-siswi usia SD belum mengetahui pentingnya menerapkan jiwa kewirausahaan dalam diri sejak dini. Beberapa anak masih menganggap bahwa usia SD bukan usia untuk mencari penghasilan sendiri, orang tua yang akan terus memenuhi kebutuhan hidup selama anak-anak masih berada dalam bangku sekolah. Hasil wawancara dengan siswa, guru dan orang tua juga menunjukkan temuan yang tidak jauh berbeda dengan sudut pandang anak. Orang tua berpendapat bahwa usia SD adalah masa untuk belajar mengikuti arahan pihak sekolah. Orang tua akan mendukung pendidikan anak. Namun jika berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan orang tua belum merasa mampu untuk membimbing sejak dini dalam pendidikan keluarga. Orang tua merasa kesulitan memberikan pembimbingan kewirausahaan karena tidak cukup pengetahuannya. Hasil studi awal dengan pihak sekolah di SD. Berdasarkan Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan belum sepenuhnya diimplementasikan di sekolah. Namun, sekolah dapat menerapkan melalui muatan lokal atau dengan inovasi sekolah yang diintegrasikan dengan program pembiasaan atau pengembangan diri sebagai kurikulum terkait pendidikan kewirausahaan

Hasil studi awal tersebut masih wajar karena mereka memiliki latar belakang

pekerjaan dan pendidikan yang bervariasi, dan rata-rata adalah petani dan pedagang. Cara berpikir orang tua masih normatif bahwa tugas pendidikan sekolah lebih banyak ke pembentukan pembiasaan berperilaku, belum mengarah ke pengembangan bakat minat utamanya ke bidang kewirausahaan.

Kenyataannya, era globalisasi saat ini persaingan berdimensi luas sehingga menciptakan lapangan pekerjaan berbasis kewirausahaan adalah salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi pengangguran setelah lulus sekolah. Ini terwujud salah satunya jika pendidikan kewirausahaan telah diterapkan sejak dini. Pendidikan kewirausahaan ini dapat diterapkan dengan berbagai metode. Seperti pembiasaan disekolah, maupun di rumah. Pembiasaan di rumah dapat dilatih melalui turut sertanya anak dalam membantu orang tuanya yang seorang pedagang untuk berjualan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Disekolah Dasar Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kelas IV SD Negeri 2 Gunungsari menerapkan kurikulum merdeka yang menuntut siswa untuk berlatih mandiri dan terampil. Namun disamping tersebut anak-anak kelas IV SD Negeri 2 Gunungsari menganggap bahwa mereka bukan usia untuk mencari penghasilan sendiri sehingga tidak penting mendalami pendidikan kewirausahaan anggapan tersebut membuat mereka hanya fokus pendidikan akademik dan mengesampingkan pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai bekal masa depan nanti.

2. Guru memberikan pendidikan untuk siswa-siswi, namun jika berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan guru harus berkerja sama dengan orang tua dalam membimbing sejak dini di keluarga.
3. Orangtua merasa kesulitan memberikan pembimbingan kewirausahaan karena tidak cukup pengetahuannya.
4. Pendidikan kewirausahaan belum sepenuhnya diimplementasikan di sekolah tersebut.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah Guru dan siswa usia Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan.
2. Objek penelitian fokus pada bagaimana pengetahuan subjek dan identifikasi penanaman pendidikan kewirausahaan berbasis pendidikan Sekolah yang telah dilakukan dan potensial dilaksanakan di lokasi penelitian.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan anak usia Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari tentang kewirausahaan?
2. Apa saja pendidikan kewirausahaan yang telah ditanamkan kepada anak usia Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari melalui pendidikan Sekolah Dasar?
3. Apa saja kegiatan berbasis kewirausahaan yang dapat ditanamkan kepada anak usia Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari dalam pontensi lokal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengetahuan anak usia Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari tentang kewirausahaan
2. Mendeskripsikan pendidikan kewirausahaan yang telah ditanamkan kepada anak usia Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsrai melalui Pendidikan sekolah
3. Mendeskripsikan kegiatan berbasis kewirausahaan apa saja yang dapat ditanamkan kepada anak usia SD melalui pendidikan Sekolah berbasis Potensi Lokal di lingkungan desa Gunungsari

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti pendidikan dan menambah hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan memberi gambaran mengenai upaya penanaman pendidikan kewirausahaan bagi anak usia sekolah dasar melalui pendidikan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi siswa anak usia Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari tentang Pendidikan Kewirausahaan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru Sekolah Dasar Negeri 2 gunungsaritentang konsep, fungsi, dan implementasi Pendidikan kewirausahaan melalui pendidikan keluarga.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kebijakan terkait pembekalan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan terutama di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan bagi peneliti untuk menjadi guru yang professional.

e. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan dalam konsep pendidikan keluarga bagi tumbuh kembang anak usia SD.

